

MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Irfan Fauzi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: irfan17fauzi17@gmail.com

Faisal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: kica.khalisah@yahoo.co.id

Muhammad Zulham Munthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: zulhamstita99@gmail.com

Neliwati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: neliwati@uinsu.ac.id

Abstract

Dick and Carey's learning model is a learning model that has been developed through a systems approach. The learning system model developed by Dick and Carey consists of several components that are necessary to design larger learning activities. Dick and Carey include cognitive and behavioristic elements that emphasize students' responses to the stimulus presented. The steps of the Dick and Carey model are 10 systematic steps. This model is suitable for use in PAI learning because the stages in this model are detailed and structured so that they can produce better learning and are in accordance with the core competencies in PAI learning, namely mastery of knowledge, attitudes and skills, in addition to PAI learning orientation which is oriented towards human nature, namely the body, mind and spirit that must be maintained in order to achieve balance (tawazun), so that it requires a complete and detailed process of designing learning. This research uses literature research (Library Research). The purpose of this study was to determine the understanding and brief history of the Dick and Carey model, to find out the steps in the Dick and Carey learning design model, to determine the implementation of the Dick and Carey learning model in PAI learning, and to determine the advantages and disadvantages of the Dick and Carey design model.

Keyword : Model, Dick and Carey, learning, PAI

Abstrak

Model pembelajaran Dick and Carey adalah pendekatan pengajaran berbasis sistem yang mencakup beberapa komponen, seperti unsur kognitif dan perilaku. Model ini cocok digunakan dalam pembelajaran PAI, karena langkah-langkah dalam model ini terperinci dan terstruktur sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, orientasi pembelajaran PAI berorientasi pada fitrah manusia yang penting untuk mencapai keseimbangan. Dengan demikian, model ini memerlukan proses yang lengkap dan mendetail dalam mendesain pembelajaran.

KATA KUNCI: MODEL, DICK AND CAREY, PAI

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan. Sebagian orang berpikir bahwa pendidikan harus seperti mesin yang berjalan lancar, padahal tidak selalu demikian. Pendidikan terus berubah dan berkembang, yang berarti diperlukan metode dan ide yang berbeda untuk membantu siswa belajar. Salah satu cara untuk membantu siswa belajar adalah dengan menggunakan desain pembelajaran. Ini adalah jenis metode yang membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang baik bagi siswa mereka. Mempelajari rancangan pembelajaran yang efektif sama pentingnya dengan mempelajari konsep pendidikan lainnya.

Model desain pembelajaran ada yang berbeda-beda, seperti model desain pembelajaran Dick and Carey. Model ini didasarkan pada pemikiran prosedural yang sistematis, yang membantu Anda memahami desain lainnya.

Model desain pembelajaran Dick and Carey adalah cara komprehensif untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai untuk Pendidikan Agama Islam. Ini didasarkan pada prinsip-prinsip kepribadian dan pola perilaku, dan ini memberikan cara yang koheren untuk mempraktikkan pembelajaran. Ini adalah model yang berguna untuk pembelajaran, dan dapat membantu dalam mengimplementasikan pengalaman belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Namun, ada beberapa kelemahan potensial untuk menggunakan model ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempelajari teks yang berbeda. Untuk pengumpulan data, penulis melihat berbagai bahan terbitan, seperti buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Mereka juga menggunakan bibliografi untuk mencari informasi lebih lanjut. Model pembelajaran Dick and Carey dan analisis penerapannya

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan dibahas dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Dick and Carey

Model pembelajaran Dick and Carey merupakan model untuk merancang kegiatan pembelajaran. Model tersebut meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Salah satu komponen model adalah unsur kognitif dan perilaku yang berfokus pada bagaimana siswa menanggapi rangsangan yang disajikan.(Munir 2015)

Model desain pembelajaran membantu Anda berpikir tentang bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang baik untuk diri sendiri atau orang lain. Itu datang dengan serangkaian langkah dan proses, dan ada nama yang berbeda untuk itu, tetapi tujuannya sama: untuk memastikan bahwa pembelajaran yang Anda lakukan bermanfaat dan bermanfaat”.¹

2. Sejarah Model Dick and Carey

Walter Dick adalah lulusan Universitas Princeton dan meraih gelar PhD dalam Psikologi Pendidikan dari University of Pennsylvania. Ia belajar di bawah bimbingan Robert Gagne dan sangat dipengaruhi oleh karya Gagne, khususnya *The Conditions of Learning*, yang diterbitkan pada tahun 1965. Walter Dick kemudian menulis buku *The Systematic Design of Instruction*, yang diterbitkan pada tahun 1978 bersama seorang mahasiswa pascasarjana, Lou Carrie.

James membantu menulis buku ini dengan keahliannya di bidang pendidikan dan teknologi media baru. Dick, Carey, dan James berkolaborasi untuk mengembangkan model desain pembelajaran yang disebut "Model Pendekatan Sistem". Model ini

¹ Komsiah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran dapat diatur ke dalam sistem, dan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif.²

3. Langkah-langkah Model Dick and Carey.

Model desain pembelajaran Dick and Carey memiliki 10 langkah. Langkah-langkah ini membantu orang mempelajari hal-hal baru meliputi :

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran (*Identifying goals*).

Pada fase ini, perencana (perancang) memutuskan kemampuan apa yang perlu dimiliki siswa setelah mempelajari materi. Sasaran ini harus dapat dicapai dan diukur sehingga kita dapat melacak kemajuan. Dalam contoh ini, tujuannya adalah agar siswa memahami informasi.³

b. Melakukan Analisis Pembelajaran (*Conducting instructional analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mencari tahu apa yang perlu diketahui dan dilakukan siswa untuk mempelajari tujuan tersebut. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis pengajaran. Proses ini membantu mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan khusus yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari tujuan.

c. Menganalisis Karakteristik Siswa dan Konteks Pembelajaran (*Identifying entry behaviors dan learner characteristics*).

Selanjutnya, kita perlu mencari tahu keterampilan apa yang perlu dipelajari siswa untuk meningkat. Ini dapat dilakukan secara paralel dengan mengidentifikasi karakteristik

siswa yang cenderung mempelajari keterampilan ini dengan paling baik. Ini akan membantu kami memilih strategi pembelajaran terbaik untuk para siswa ini.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (*Writing performance objective*). Berdasarkan analisis pendidikan, penting bagi perancang sistem pembelajaran untuk mengembangkan tujuan khusus (tujuan pengajaran) yang harus dicapai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka secara keseluruhan. Tujuan ini dapat mencakup kemampuan atau pengetahuan yang telah dipelajari siswa. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun tujuan tersebut, seperti indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang siswa telah mempelajari informasi tersebut atau belum.

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian berdasarkan patokan (*Developing criterion-referenced test items*).

Untuk mengukur pencapaian siswa dalam hasil belajar, perancang menggunakan alat evaluasi yang mengukur seberapa baik kinerja siswa terhadap tolok ukur. Alat harus valid agar akurat. Ini berarti bahwa alat tersebut harus didasarkan pada pengukuran dunia nyata dari apa yang sedang diukur. Tolok ukur yang digunakan untuk evaluasi harus dirancang khusus untuk mengukur apa yang sedang dinilai.⁴

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran (*Developing instructional strategy*).

² Cheerlle Najjah. n.d. "Sejarah Singkat Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey." Retrieved

³ Rosyidi, Bahrur. 2015. "Model Pengembangan Dick And Carey." *Akademia*.

⁴ Jaya, Ifarida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Kamil, Ghufon. 2021.

Setelah alat penilaian siap, langkah selanjutnya adalah merancang rencana pembelajaran. Rencana tersebut menggunakan kegiatan dan tujuan untuk membantu siswa belajar. Perancang memberikan umpan balik dan informasi tentang kinerja siswa dengan setiap kegiatan. Mereka juga meninjau rencana untuk melihat seberapa baik pelajaran dirancang untuk membantu siswa belajar. Tujuan dari semua pelajaran adalah untuk mendukung penyajian program pendidikan dan informasi tentang tujuan pendidikan.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar (*Developing dan selecting instructional materials*).

Desainer menggunakan materi pembelajaran untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka dan belajar lebih efektif. Bahan-bahan ini dapat mencakup buku teks, manual, modul, program audio-video, bahan berbasis komputer, program multimedia, dan sumber pengajaran. Bahan-bahan ini sering digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh.

h. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif (*Designing dan conducting the formative evaluation of instruction*).

Penilaian formatif adalah cara untuk melihat seberapa baik Anda belajar konsep baru. Informasi ini akan membantu Anda memahami jika Anda memahami materi, dan jika Anda perlu mengerjakannya lebih lanjut. Jika Anda melakukannya dengan baik, maka programnya bisa tetap sama; jika Anda membutuhkan bantuan, maka program tersebut mungkin perlu direvisi.

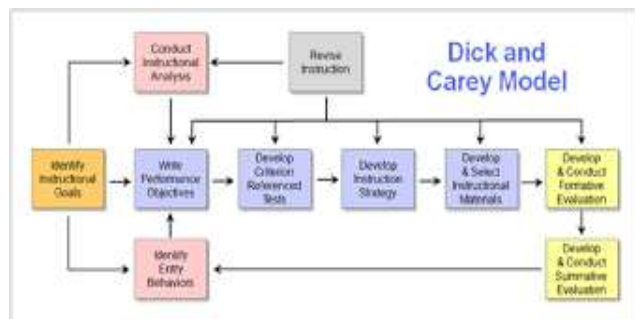
i. Melakukan Revisi Terhadap Program Pembelajaran (*Revising instruction*).

Proses penilaian formatif membantu kami untuk melihat di mana siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran mereka, sehingga kami dapat mengatasi masalah apa pun

dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah bagi mereka.

j. Pelaksanaan evaluasi sumatif merupakan jenis penilaian yang membantu penyelesaian pekerjaan yang diawali dengan penilaian formatif. Evaluasi ini dilakukan setelah program dievaluasi dan direvisi secara formal sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh perancang. Ini adalah penilaian keseluruhan yang dilakukan oleh orang lain selain perancang program.

Model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick and Carey diawali dengan pendekatan sistem untuk merancang program pembelajaran. Setiap langkah dalam desain pembelajaran terkait satu sama lain, sehingga merupakan cara untuk menciptakan pengalaman belajar yang kohesif dan efektif. Gambarnya adalah sebagai berikut :



4. Implementasi Model Dick and Carey Dalam Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran atau pengajaran merupakan upaya untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar. Atau, ia mencari kesempatan untuk belajar. Kemungkinan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individu, karena membentuk apa yang terjadi sebelum dan sesudah seseorang melakukan sesuatu. Ini termasuk hal-hal seperti aktivitas apa yang kita pilih, apa yang kita cari, dan apa yang kita coba lakukan untuk membantu orang belajar.

Seorang perancang pembelajaran/guru harus mampu memilih dan menggunakan model rancangan pembelajaran, serta menguasai materi pelajaran dan teori, sains, atau kajian. Salah satu model desain pembelajaran yang paling bermanfaat adalah model Dick & Carey. Model ini menggunakan pendekatan sistem langkah demi langkah dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih sistematis yang dapat membantu mengembangkan pembelajaran dalam bidang-bidang seperti informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan sikap. Mengembangkan dokumentasi yang lebih rinci, berdasarkan teori pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, dapat menciptakan perangkat pembelajaran yang lebih baik yang telah teruji dan digunakan bekerja sama dengan perancang pembelajaran, ahli media, dan ahli konten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Dick & Carey dapat meningkatkan hasil belajar.⁵

Ini adalah model pembelajaran yang baik untuk pengajaran di sekolah Islam Islam. Ini terstruktur dan terperinci, sehingga membantu siswa belajar lebih efektif. Selain itu, pendidikan Islam difokuskan pada pembelajaran keterampilan dan pengetahuan, serta memahami hakikat manusia. Untuk mencapai keseimbangan dalam hidup kita, kita membutuhkan proses pembelajaran yang detail dan menyeluruh.

Adapun rancangan implementasi model Dick and Carey dalam pembelajaran Pai kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yaitu:

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Guru telah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan agama Islam 2013. Misalnya di kelas 2, salah satu tujuan pembelajaran adalah memahami makna shalat sebagai

manifestasi pemahaman Q.S al-Kautsar. Dan di kelas 4, salah satu tujuan pembelajaran adalah menampilkan contoh-contoh makna shalat sebagai bentuk pemahaman Q.S al-Kautsar.

Guru telah mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai siswa dengan mempelajari materi ini. Tujuan ini mengharuskan siswa memahami teori atau konsep tertentu, seperti makna doa, hikmah doa, atau bentuk layanan doa yang harus diambil.

b. Melakukan analisis instraksional.

Guru telah mengidentifikasi tujuan yang perlu dicapai siswa untuk belajar, dan mereka telah memilih materi yang dapat dilakukan secara daring, seperti pembelajaran tentang dasar-dasar sholat. Guru juga menginginkan siswa untuk mengamalkan doanya secara langsung, sehingga guru dapat memberikan bimbingan pribadi dan membantu jika ada kesalahan yang mungkin masih terjadi.

c. Analisis siswa dan konteks.

Setelah melakukan analisis instruksional, guru menemukan siswa mana yang membutuhkan bantuan ekstra untuk memulai dan mempelajari materi dengan cara yang sama seperti siswa lainnya.

Guru meneliti berapa banyak siswa yang melek teknologi dan berapa banyak yang tidak, dan memutuskan untuk mengadaptasi cara teknologi digunakan di kelas agar sesuai dengan ini. Mereka menawarkan cara berbeda bagi siswa untuk mengakses materi kelas, sehingga setiap orang dapat memiliki pengalaman pendidikan yang dipersonalisasi sendiri.

d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Guru memiliki tujuan khusus untuk kelas Anda dalam hal belajar tentang shalat Fardu. Tujuan-tujuan ini termasuk mampu memparafrasekan apa yang kita pelajari, yakni :

⁵ Natsir, M. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick & Carey." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*

- 1) Melalui praktik Shalat, peserta didik dapat membiasakan Shalat fardu tepat waktu,
- 2) Melalui praktik Shalat, peserta didik dapat membiasakan Shalat fardu dengan penuh kesadaran,
- 3) Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan nama gerakan Shalat fardu,
- 4) Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan bacaan Shalat sesuai dengan gerakannya.
- 5) Melalui praktik Shalat, peserta didik dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan Shalat fardu dengan serasi.

e. Mengembangkan instrumen penilaian.

Doa adalah bagian penting dari Islam dan kami menggunakan alat penilaian untuk melihat seberapa baik anak memahami dasar-dasar doa. Asesmen pertama adalah tes tertulis yang meminta anak memahami dasar-dasar sholat, seperti apa itu sholat dan apa saja jenis sholatnya. Asesmen kedua adalah tes praktik dimana anak mengamalkan tata cara sholat atas anjuran Nabi Muhammad SAW.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran mengacu kepada tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan strategi pembelajaran berikut akan disajikan rencana pembelajaran untuk materi, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- 2) Peserta didik mengamati poster/gambar-gambar tentang inti ibadah shalat melalui media alat peraga dan slide LCD Projector.
- 3) Peserta didik menyaksikan tayangan video 1 tentang inti ibadah shalat melalui media slide LCD Projector.
- 4) Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai poster/gambar-gambar tentang inti ibadah shalat yang telah dicermatinya.
- 5) Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai tayangan video tentang inti ibadah shalat yang telah dicermatinya.
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam.
- 7) Setiap kelompok mengekspresikan ide dan pendapatnya ke dalam Lembar Kegiatan Siswa yang disediakan guru tentang poster/gambar-gambar tentang inti ibadah shalat serta video dari slide LCD Projector.
- 8) Setiap peserta didik membaca dan menemukan konsep inti ibadah shalat di buku paket.
- 9) Setiap peserta didik membuat pertanyaan tertulis tentang inti ibadah shalat beserta kunci jawabannya.
- 10) Setelah membuat pertanyaan, peserta didik dalam satu kelompok saling bertukar dan menjawab pertanyaan yang dibuat temannya.
- 11) Setelah saling menjawab, peserta didik mengembalikan pertanyaannya dan

dikoreksi temannya serta memberinya tanggapan.

12) Peserta didik menyaksikan tayangan video 2 tentang inti ibadah shalat melalui media slide LCD Projector.

13) Dalam kelompok peserta didik saling mendiskusikan inti ibadah shalat dan memberikan pemahaman yang benar kepada temannya.

14) Dalam kelompok peserta didik sambil berdiskusi juga mengisi Lembar Kegiatan Siswa yang disediakan guru.

15) Wakil kelompok peserta didik membacakan hasil diskusi yang dituliskan dalam Lembar Kegiatan Siswa.

16) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang dipandu oleh guru Metode pembelajaran:

- 1) Pendekatan: Saintifik yaitu sebuah pendekatan yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.
- 2) Metode: tanya jawab, diskusi, penugasan dan ceramah.
- 3) Media Pembelajaran: Video pembelajaran dan PPT, dengan Alokasi Waktu: 2 kali pertemuan. Adapun pembelajaran daring dilakukan dengan cara siswa menyaksikan dan menyimak video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui jejaring whatsapp

g. Penggunaan bahan ajar

Bahan ajar materi sholat fardu untuk pembelajaran langsung bisa berupa manual dan video proses sholat fardu. Sedangkan untuk pembelajaran online bisa dalam bentuk e- learning, khususnya dengan aplikasi LMS yang dirancang guru yang memuat materi ajar, termasuk latihan yang dilakukan secara mandiri. LMS dirancang dengan cara yang menarik dan interaktif untuk memfasilitasi interaksi siswa dengan sumber belajar.

h. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif.

Evaluasi formatif dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh manaproses kegiatan belajar dapat memenuhi dan menjawab tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi formatif diberikan dengan soal singkat berupa isian.

i. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran

Setelah dilakukan evaluasi formatif guru melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua. Hal-hal yang dianggap memerlukan perbaikan diterapkan pada pembelajaran kedua sehingga pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan secara maksimal.

j. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan tes tertulis dan praktik. Tes tulisterdiri dari 15 soal meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Adapun praktik Shalat dilakukan secara tatap muka langsung. Setiap peserta didik diberikan waktu secara bergiliran untuk melakukan Shalat. Adapun rubrik penilaian terdiri dari penilaian bacaan Shalat dan gerakan Shalat.

5. Kekurangan dan Kelebihan Model Dick and Carey

a. Kelebihan model dick and Carey

Melihat langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, kita dapat melihat bahwa model Dick and Carey merupakan langkah prosedural, yaitu harus dilakukan setiap langkah, kecuali langkah 2 dan 3 yang merupakan tahapan analisis pembelajaran. praktek dan analisis. dari karakteristik awal siswa. Selain itu, dapat dicatat bahwa model ini sangat memperhatikan efisiensi desain. Dari tahapan prosedural semacam ini dapat dilihat beberapa kelebihan dari model ini diantaranya :

- 1) Setiap langkah jelas dan mudah diikuti. Langkah-langkah dalam model ini adalah langkah-langkah logis sederhana, yang berarti bahwa desain adalah arah dan cara berpikir kebanyakan orang untuk mencapai suatu tujuan atau program.(Hidayati 2014)
- 2) Terorganisir, efisien dan efektif. Langkah-langkah yang diuraikan dalam setiap fase menyelamatkan desainer dari berbagai interpretasi, sehingga setiap desainer melewati urutan yang sama. Bandingkan ini dengan model melingkar, yang memungkinkan perancang untuk memilih langkah-langkah yang memungkinkan. Selain itu, urutannya sudah detail, modelnya satu arah, jelas dan efisien.
- 3) Meskipun secara bertahap ini adalah fase prosedural, model masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama pada fase 9. Ada revisi dalam learning analytics, memungkinkan untuk koreksi jika terjadi

kesalahan dan dapat segera melakukan perubahan pada learning analysis, sebelum kesalahan mempengaruhi kesalahan pada komponen berikutnya.

b. Kekurangan Model Dick and Carey.

Walaupun model pembelajaran Dick dan Carey ini terlihat sangat sistematis, logis, dan sederhana, akan tetapi kita dapat melihat beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

- 1) Desain ini merupakan desain prosedural, artinya desainer harus melewati tahapan-tahapan yang ditentukan, sehingga model desain pembelajaran Dick dan Carey terkesan kaku, karena setiap langkah telah di tentukan
- 2) Desain Model ini merupakan desain yang matang, artinya tidak menyediakan ruang untuk uji coba dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif
- 3) Jika pembelajaran menggunakan basis internet dan model interaktif, dimana guru tidak bertemu langsung dengan siswa-siswanya, kecuali interaksi dengan satu atau dua orang siswa. Model ini akan mengalami kesulitan, terutama ketika harus menganalisis karakteristik siswa.⁶

KESIMPULAN

Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey terdiri dari beberapa komponen yang diperlukan untuk

⁶ Al amin, Achmad Zainul Musthofa. 2016. "Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey." UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

merancang kegiatan pembelajaran yang lebih besar. Dick dan Carrie memasukkan unsur kognitif dan perilaku yang menekankan respon siswa terhadap rangsangan yang disajikan.

Model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena langkah-langkah dalam model ini terstruktur dan rinci untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan keterampilan dasar pembelajaran PAI yaitu menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan, selain itu pembelajaran PAI berorientasi pada pembelajaran. fitrah manusia yaitu raga, akal dan jiwa yang harus dijaga agar tercapai keseimbangan (tawazun), sehingga diperlukan proses desain pembelajaran yang komprehensif dan detail

DAFTAR PUSTAKA

- Al amin, Achmad Zainul Musthofa. 2016. "Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey." UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Cheerlle Najjah. n.d. "Sejarah Singkat Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey." Retrieved (<https://id.scribd.com/document/374008949/Sejarah-Singkat-Model-Desain-Pembelajaran-Dick-and-Carey>).
- Dwiyogo, Wasis. 2018. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang. Hidayati, Musni. 2014. *Model Dick And Carey Dan Model Icare*.
- Jaya, Ifarida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Kamil, Ghufro. 2021. "PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND CAREY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR." *Perspektif* 1(1):100–111. doi:10.53947/perspekt.v1i1.24.
- Komsiah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Munir. 2015. *Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Teknologi*. Bandung: ALFABETA.
- Natsir, M. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick & Carey." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5(1):44. doi: 10.15642/jpai.2017.5.1.44-67.
- Rosyidi, Bahrur. 2015. "Model Pengembangan Dick And Carey." *Akademia*.